

## Pemilik CV Samudra Chemical Ditetapkan Tersangka Kasus Gagal Ginjal Akut

JAKARTA (IM) – Bareskrim Polri menetapkan pemilik CV Samudra Chemical berinisial E sebagai tersangka kasus gagal ginjal akut yang menewaskan ratusan anak-anak.

“Sudah ditersangkakan. Iya kan kita naikan ke penyidikan,” kata Dir Tipiter Bareskrim Polri Brigjen Pipit Rismanto saat dihubungi, Jakarta, Rabu (23/11).

Penetapan tersangka E bersamaan ketika Bareskrim menetapkan dua korporasi yakni, PT Afi Farma dan CV Samudra Chemical, sebagai tersangka dalam peristiwa gagal ginjal akut.

“Ya kita gelar perkaranya bersamaan menaikkan penyidikan langsung menetapkan tersangka,” ujar Pipit.

Sebelumnya, Bareskrim Polri menetapkan dua korporasi sebagai tersangka kasus gagal ginjal akut. Kedua korporasi tersebut yakni PT Afi Farma dan CV Samudra Chemical.

Dalam hal ini, kedua korporasi itu diduga melakukan tindak pidana memproduksi obat atau mengedarkan seediaan farmasi yang tidak

memenuhi standar dan atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu.

Untuk PT. A selaku korporasi disangkakan Pasal 196 Jo Pasal 98 ayat (2) dan ayat (3) Jo Pasal 201 ayat (1) dan/atau ayat (2) Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dan Pasal 62 ayat (1) Jo Pasal 8 ayat (3) Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dengan ancaman hukuman 10 tahun penjara dan denda paling banyak Rp 2 miliar.

Sementara untuk CV. SC disangkakan Pasal 196 Jo Pasal 98 ayat (2) dan ayat (3) dan/atau Pasal 60 angka 4 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Perubahan Atas Pasal 197 Jo Pasal 106 Jo Pasal 201 ayat (1) dan/atau ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 Jo Pasal 8 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Jo pasal 55 dan/atau pasal 56 KUHP dengan ancaman 15 tahun penjara dan denda maksimal Rp2 miliar. ● lus

## Polisi Kembali Gerebek Kampung Ambon, Dua Pengedar Sabu Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polisi kembali menggerek Kampung Permatas atau dikenal Kampung Ambon, Cengkareng, Jakarta Barat, Selasa (22/11) sore. Dari penggerebekan itu polisi menangkap dua orang yang diduga sebagai pengedar dengan barang bukti sabu dan sejumlah uang.

“Jadi ini operasi nila yang kita lakukan di Kampung Ambon. Kita akan bersihkan Kampung Ambon dari narkoba,” kata Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, Kombes Mukti Juhasa, Rabu (23/11).

Pengungkapan tersebut bermula saat pihaknya menangkap seorang berinisial NT dengan barang bukti paket 100 sabu. Selanjutnya, polisi melakukan pengembangan dan menangkap tersangka YP dengan barang bukti 140 gram sabu.

“Saudara YP dengan barang bukti 140 gram dengan

hasil penjualan 30 juta yang akan setor ke bandar,” katanya.

Usai ditangkap, kedua pelaku berikut barang buktinya digelandang ke kantor polisi untuk diperiksa lebih lanjut.

Sementara itu, Ketua RW Yenny Ritiaw mengapresiasi langkah aparat kepolisian yang telah menangkap dua orang yang diduga pengedar tersebut. Yenny mendukung penuh langkah kepolisian dalam memberantas peredaran gelap narkoba di lingkungannya.

“Kami berterima kasih kepada pihak polda dan Polres seluruh jajaran yang bisa membantu untuk membuat lingkungan kami lebih baik. Kami selaku pengurus wilayah di tempat ini siap mendukung pihak kepolisian untuk merapikan dan membersihkan narkoba di Komplek Permatas,” pungkasnya. ● lus

FOTO: ANTARA



## DITPOLAIRUD POLDA KEPRI AMANKAN PELAKU PENYELUDUP PMI KORBAN KAP

Petugas Ditpolairud Polda Kepri menggiring tersangka pelaku penyeludup Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal menuju ke ruang tahanan sementara saat untkap kasus di Mako Ditpolairud Polda Kepri Sekupang, Batam, Kepulauan Riau, Rabu (23/11). Direktur Kepolisian Perairan dan Udara Polda Kepri mengamankan seorang tersangka pelaku penyeludup enam PMI ilegal yang menjadi korban kapal terbalik dan tenggelam saat hendak diselundupkan ke Malaysia pada Selasa (15/11) lalu di perairan Kabil, Batam.

## 5 Pelajar yang Hendak Tawuran Ditangkap Polisi di Jagakarsa

JAKARTA (IM) - Lima pelajar, FH (15), NG (16), SD (17), OV (17), dan AG (16), ditangkap polisi. Mereka ditangkap karena diduga hendak melakukan aksi tawuran di Jalan Durian, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Video yang menunjukkan mereka hendak tawuran itu sebelumnya beredar di media sosial, salah satunya di akun Instagram @merca-kamjakarta. Dalam video yang diunggah, tampak mereka berlari-lari sambil mengacungkan senjata tajam ke arah lawan. Dalam keterangan video disebut bahwa mereka merupakan gangster yang sedang berkeliraran di wilayah Jagakarsa.

Kapolsek Jagakarsa Kompol Wahid Key mengatakan, kelima remaja tersebut berencana tawuran pada Sabtu (19/11) sekitar pukul 04.00 WIB.

“Yang video viral itu su-

dah dapat (ditangkap) anak-anaknya. Sudah ada lima orang,” kata Wahid saat dikonfirmasi pada Rabu (23/11).

Kelima remaja itu ditangkap pada Rabu (23/11) siang di lokasi berbeda-beda. Wahid memastikan, para pelaku berstatus sebagai pelajar di sekolah kejur paket wilayah Jagakarsa, Jakarta Selatan.

“FH dkk yang dalam video terlihat bawa sajam dan mengancam seseorang ternyata adalah sekelompok anak sekolah kejur paket di Jagakarsa,” ujar Wahid.

Para pelajar itu mulanya sudah janji terlebih dahulu dengan kelompok lain melalui media sosial.

“Mereka janjian tawuran dengan kelompok lain melalui medsos. Mereka baru akan tawuran, untuk proses sementara masih penyelidikan mendalam motif dan keterangan yang mereka berikan,” tutur Wahid. ● lus

# 12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



## Seorang Perwira Polisi Ditetapkan Tersangka Suap dan Gratifikasi oleh KPK

AKBP Bambang Kayun Bagus PS menerima suap hingga miliaran rupiah. Uang suap yang diterima Kayun Bagus diduga terkait pemalsuan surat.

JAKARTA (IM) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan seorang Perwira Polisi, AKBP Bambang Kayun Bagus Panji Sughato, sebagai tersangka kasus dugaan suap dan gratifikasi terkait pemalsuan surat dalam perkara perebutan hak ahli waris PT ACM (Aria Citra Mulia), kata Kabag Pemberitaan KPK, Ali Fikri saat dikonfirmasi, Rabu (23/11).

Selain Bambang Kayun , KPK juga menetapkan seorang dari pihak swasta sebagai ter-

“Benar KPK, telah memulai penyidikan baru mengenai dugaan korupsi suap dan gratifikasi terkait dengan pemalsuan surat dalam perkara perebutan hak ahli waris PT ACM (Aria Citra Mulia),” kata Kabag Pemberitaan KPK, Ali Fikri saat dikonfirmasi, Rabu (23/11).

Selain Bambang Kayun , KPK juga menetapkan seorang dari pihak swasta sebagai ter-

sangka dalam kasus tersebut.

Bambang Kayun ditetapkan sebagai pihak penerima suap. Sementara pihak swasta, ditetapkan sebagai tersangka pemberi suap. Namun, KPK belum membeberkan secara terang nama-nama tersangka dalam kasus ini.

“Adapun pihak yang menjadi tersangka salah satunya benar pejabat di Divisi Hukum Kepolisian RI saat itu dan juga dari pihak swasta,” beber Ali.

“KPK secara resmi akan menyampaikan identitas dari pihak-pihak yang ditetapkan sebagai tersangka, kronologi dugaan perbuatan pidananya dan pasal yang disangkakan tentunya setelah proses pe-

nyidikan ini kami nyatakan cukup,” imbuhnya.

KPK berjanji akan terbuka untuk menyampaikan perkara ini pada publik. Ali berharap adanya dukungan dari semua pihak untuk KPK dapat membawa kasus ini sampai ke tahap persidangan.

Diketahui sebelumnya, KPK melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Imigrasi Kementerian Dalam Negeri telah mencegah Bambang Kayun untuk bepergian ke luar negeri. AKBP Bambang Kayun dicegah ke luar negeri untuk enam bulan ke depan terhitung mulai 4 November 2022.

Berdasarkan informasi yang didapat, Bambang Kayun diduga menerima suap dari Pasangan Suam Istri (Pasutri) Herwansyah dan Emilya Said yang merupakan buronan atau masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) Polri.

Hal ini terungkap setelah Bambang Kayun mengugut KPK. Bambang Kayun mengajukan gugatan prapradikal ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel) atas penetapan tersangka KPK. Gugatan Bambang Kayun tersebut terdaftar dengan nomor 108/Pid.Pra/2022/PN JKT.SEL.

Mengutip Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, gugatan Bambang Kayun didaftarkan pada 21 November 2022. Melalui gugatannya tersebut, Bambang Kayun menguji sah atau tidaknya penetapan tersangka yang dilakukan KPK.

Dalam petitum gugatan-

## KASUS PEREDARAN NARKOBA

Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Toni Harmanto (tengah) didampingi Kapolrestabes Surabaya Kombes Pol Akhmad Yusep Gunawan (ketiga kiri) menunjukkan barang bukti dan tersangka saat untkap kasus peredaran narkoba di Polrestabes Surabaya, Jawa Timur, Rabu (23/11). Ditresnarkoba Polda Jawa Timur bersama Saresnarkoba Polrestabes Surabaya menangkap tujuh tersangka atas kasus dugaan mengedarkan narkoba dan mengamankan barang bukti sabu seberat 36 kilogram serta pil ekstasi sebanyak 15.065 butir.

## Irjen Teddy Minahasa Merasa Dikambinghitamkan oleh AKBP Dody Usai Tertangkap Simpan Sabu

JAKARTA (IM) - Irjen Teddy Minahasa merasa dijadikan kambing hitam oleh AKBP Dody Prawiranegara setelah tertangkap menyimpan narkoba jenis sabu. Hal itu disampaikan Teddy melalui kuasa hukumnya, Hotman Paris, saat menjelaskan soal narkoba seberat 5 kilogram yang disisihkan dari Mapolres Bukittinggi masih utuh dan tersimpan di Kejaksaan.

“Ya kalau Teddy menyatakan justru si Dody melenceng. Dia memakai chat itu untuk melindungi diri, sesudah dia tertangkap. Sekolah-olah perintah atasan,” ujar Hotman saat dihubungi, Rabu (23/11).

Menurut Hotman, Dody menggunakan pesan Teddy berisi perintah menyisihkan 5 kilogram sabu dari barang bukti di Mapolres Bukittinggi untuk pengembangan kasus. Padahal, lanjut Hotman, Teddy sudah menyampaikan bahwa rencana *undercover* dibatalkan dan langsung meminta Dody menarik seluruh narkoba yang sempat disisihkan.

“Jadi dia mempergunakan chat-chat dari Teddy Minahasa untuk alasan, sekolah-olah itu perintah atasan sesudah dia ketangkap,” kata

Hotman. Hotman pun kemudian mempertanyakan asal usul barang bukti sabu-sabu yang ditemukan penyidik saat menangkap Dody dan tersangka Linda alias Anita.

Sebab, barang bukti yang sempat disisihkan ternyata masih utuh dan tersimpan di Kejaksaan Negeri Agam serta Bukittinggi.

Secara terpisah, Asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat, Mustaqpirin menyebutkan sabu terkait Teddy Minaha yang tersimpan di Kejaksaan tak sampai 5 kilogram.

“Tidak benar 5 kilogram yang kami jadikan barang bukti dalam persidangan. Totalnya hanya 4.351,38 gram,” kata Mustaqpirin saat dihubungi wartawan.

Hotman enggan berkomentar lebih lanjut soal selisih berat barang bukti yang diduga disisihkan AKBP Dody Prawiranegara, dengan jumlah narkoba utuh di Kejaksaan.

Dia hanya mengatakan bahwa keterangan Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat, secara tidak langsung membenarkan keterangannya soal sabu yang batal dipakai untuk pengembangan kasus masih utuh.

“Kami kan menyatakan tidak bulat-bulat 5 kilogram. kurang lebih lah. Jadi benar kan, 4,3 kilogram itu mendekati dong,” kata Hotman.

Polda Metro Jaya mengungkap jaringan pengedar narkoba dan menangkap tiga warga sipil. Setelah itu, penyidik Polda Metro Jaya melakukan pengembangan dan menemukan keterlibatan tiga polisi.

Pengembangan penyelidikan terus dilakukan sampai akhirnya penyidik menemukan keterlibatan Teddy. Polda juga Polda Metro Jaya kemudian menetapkan 11 orang lainnya sebagai tersangka, termasuk Teddy. Sedangkan 10 orang lainnya adalah HE, AR, Aipda AD, Kompol KS, Aiptu J, Linda, AW, Arif, AKBP Dody, dan DG.

Yang bersangkutan saat ini telah menjalani penahanan di Rumah Tahanan Narkoba Polda Metro Jaya sejak Senin (24/10).

Adapun pasal yang disangkakan kepada Teddy yakni Pasal 114 Ayat 3 sub Pasal 112 Ayat 2 Jo Pasal 132 Ayat 1 Jo Pasal 55 UU Nomor 35 Tahun 2009 dengan ancaman maksimal hukuman mati dan minimal 20 tahun penjara. ● lus

FOTO: ANTARA



EVAKUASI KENDARAAN AKIBAT LONGSOR CIANJUR  
Petugas TNI mengevakuasi truk yang terbawa longsor akibat gempa bumi magnitudo 5,6 di jalan akses Cianjur-Cipanas, Mangunkerta, Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Rabu (23/11). Sebanyak tiga dari empat kendaraan yang terbawa longsor berhasil dievakuasi dengan bantuan alat berat.

## Viral Oknum Polantas Polres Batanghari Tampar hingga Tendang Sopir Truk

JAMBI (IM) – Dua oknum polisi lalu lintas (polantas) yang bertugas di Satlantas Polres Batanghari, Jambi, bertindak bak preman menampar dan menendang ke arah perut seorang sopir truk. Aksi polantas ini direkam dan videonya sempat viral di media sosial.

Dalam video terlihat dua oknum polantas itu bernama Bripka TA dan Bripda IR - merupakan anggota satlantas Polres Batanghari - terlihat bongceng membawa motor, tepat di Desa Tanjung Marwo Tembesi, Kabupaten Batanghari.

Lalu dua oknum polantas itu cecok dengan warga yang diketahui seorang sopir truk. Sampai saat ini belum diketahui permasalahan sampai aksi kekerasan tersebut. Dari pantauan video yang viral tersebut, tampak motor yang digunakan kedua oknum polisi menggunakan motor warna hitam, BH 4645 VP turun dari motor, sambil cecok dengan warga dan langsung menampar dada sopir truk, lalu mengarahkan kaki kiri ke arah perut sopir truk.

Aksi tersebut direkam oleh warga yang melihat dan langsung menyoraki dua oknum polisi tersebut. Kabid Humas Polda

Jambi, Kombes Pol Mulia Prianto membenarkan aksi kekerasan dua oknum polantas itu.

“Ya benar, dua oknum polisi satlantas yang viral kejadian di tembesi batanghari dan saat ini kedua polisi tersebut sudah diamankan di Polsek Tembesi,” ujarnya Rabu (23/11).

Mulia menyebutkan, kekerasan tersebut tepat Selasa 22 November 2022 sore, sekitar pukul 17.30 Wib

Ia menambahkan bahwa untuk proses lebih lanjut sopir truk batubara juga sudah dimintai keterangan di Polsek Tembesi.

“Kita akan sampaikan lebih lanjut informasi terkait dua oknum polisi yang viral di media sosial setelah melakukan kekerasan,” jelasnya.

Terpisah, Kapolres Batanghari AKBP Bambang Purwanto menyalakan aksi anggota yang melakukan kekerasan terhadap sopir truk. Dia menegaskan bahwa dua oknum anggota polisi tersebut sudah diantar ke Propam Polda Jambi untuk diperiksa.

“Ya benar, kedua oknum polisi satlantas yang viral sudah dibawa ke Propam Polda Jambi,” ujar AKBP Bambang Purwanto. ● lus